

BAB VIII. ADMINISTRASI HUBUNGAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT

Pengertian Administrasi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat.

Administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat adalah seluruh kegiatan yang berhubungan dengan proses pengaturan pemberian informasi, timbal balik serta pengusahaan pemberian bantuan dan kerjasama yang harmonis antara sekolah dan masyarakat. Hubungan, bantuan dan kerjasama ini terutama didasarkan atas pemikiran bahwa masyarakat adalah pemegang mandat daripada sekolah; dan sekolah didirikan bukan untuk dirinya sendiri melainkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Dengan kata lain sekolah haruslah dari, oleh dan untuk masyarakat.

Hubungan sekolah dengan masyarakat haruslah bersumber pada rasa tanggung jawab yang mendalam dari kedua pihak terhadap pendidikan dan masa depan anak.

Tujuan daripada sekolah dengan masyarakat adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tujuan serta sasaran yang ingin direalisasikan terhadap sekolah.
- b. Meningkatkan pemahaman sekolah tentang keadaan serta aspirasi masyarakat tersebut dengan sekolah.
- c. Menggalang usaha orang tua dan guru-guru dalam memenuhi kebutuhan didik, serta meningkatkan kuantitas serta kualitas bantuan orang tua murid dalam kegiatan pendidikan sekolah.
- d. Mengembang kesadaran masyarakat tentang penting serta peranan pendidikan di sekolah dalam era pembangunan.
- e. Membangun dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap sekolah serta apa yang dilakukan sekolah.

- f. Memberi tahu masyarakat tentang pertanggungjawaban sekolah atas harapan yang dibebankan masyarakat kepada sekolah.
- g. Mencari dukungan serta bantuan dari masyarakat terhadap sekolah serta apa yang dilakukan sekolah.

2. Prinsip-prinsip hubungan sekolah dan masyarakat

a. Otoritas

Yang bertanggungjawab atas perencanaan, pelaksanaan dan penilaian program hubungan sekolah dengan masyarakat adalah kepala sekolah. Fungsi guru adalah membantu Kepala Sekolah.

Tugas guru adalah memberikan pelayanan kepada siswa sebaik-baiknya agar dengan pelayanan tersebut, timbul minat orang tua terhadap sekolah dan pada gilirannya orang tua akan berpartisipasi aktif dalam pengembangan sekolah.

b. Kesederhanaan

Program-program hubungan sekolah dan masyarakat harus sederhana dan jelas. Kalau sebagian besar orang tua siswa kurang berpendidikan misalnya, maka program yang menggunakan media tatap muka adalah media yang paling cocok. Jika berkomunikasi dengan surat harus sederhana tidak berbelit-belit.

c. Sensitivitas

Dalam menangani masalah-masalah yang berhubungan dengan masyarakat sekolah harus sensitif terhadap kebutuhan serta harapan masyarakat. Apa yang dianggap biasa oleh sekolah dapat merupakan hal yang sangat menyinggung perasaan masyarakat.

d. Kejujuran

Dalam melaksanakan hubungan sekolah dengan masyarakat kejujuran sangat penting artinya, sekali sekolah memberikan informasi yang tidak benar, kepercayaan masyarakat terhadap sekolah menurun.

e. Ketetapan

Prinsip ini mengandung pengertian bahwa apa yang di-sampaikan sekolah kepada masyarakat harus tepat, baik dilihat dari segi isi waktu,

media yang digunakan serta tujuan yang akan dicapai. Pemilihan waktu yang kurang tepat dapat mengakibatkan kegagalan dari program tersebut.

- a. Teknik-teknik hubungan sekolah dengan masyarakat
 - a. Laporan kepada orang tua murid tentang perkembangan anaknya di sekolah
 - b. Buletin bulanan
 - c. Penerbitan surat kabar
 - d. Pameran sekolah
 - e. "Open house"
 - f. Kunjungan ke sekolah
 - g. Kunjungan ke rumah siswa
 - h. Gambaran keadaan sekolah melalui murid
 - i. Melalui radio dan TV
 - j. Laporan tahunan

A. Prinsip dan Teknik Administrasi Hubungan Sekolah dan Masyarakat

1. Prinsip Administrasi Husemas

a) Integrity

Prinsip ini mengandung makna bahwa semua kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat harus terpadu, dalam arti apa yang dijelaskan, disampaikan dan disuguhkan kepada masyarakat harus informasi yang terpadu antara informasi kegiatan akademik maupun informasi kegiatan yang bersifat non akademik.

Biasanya sering terjadi sekolah tidak menginformasikan atau menutupi sesuatu yang sebenarnya menjadi masalah sekolah dan perlu bantuan atau dukungan orang tua murid. Oleh sebab itu, sekolah harus sedini mungkin mengantisipasi kemungkinan adanya salah persepsi, salah interpretasi tentang informasi yang disajikan dengan

melengkapi informasi yang akurat dan data yang lengkap, sehingga dapat diterima secara rasional oleh masyarakat.

Hal ini sangat penting untuk meningkatkan penilaian dan kepercayaan masyarakat atau orang tua murid terhadap sekolah, atau dengan kata lain transparansi sekolah sangat diperlukan, lebih dalam era reformasi dan abad informasi ini, masyarakat akan semakin kritis dan berani memberikan penilaian secara langsung tentang sekolah.

b) Continuity

Prinsip ini berarti bahwa pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat, harus dilakukan secara terus menerus. Jadi, pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat tidak hanya dilakukan secara insidental atau sewaktu-waktu, misalnya satu kali dalam satu tahun atau sekali dalam satu semester, hanya dilakukan oleh sekolah ada saat akan memintabantuan keuangan kepada orang tua atau masyarakat. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat selalu beranggapan apabila ada panggilan sekolah untuk datang ke sekolah selalu dikaitkan dengan uang. Akibatnya mereka cenderung untuk tidak menghadiri atau sekedar mewakili kepada orang lain untuk menghadiri undangan sekolah. Apabila ini terkondisi, maka sekolah akan sulit mendapat dukungan yang kuat dari semua orang tua murid dan masyarakat.

Perkembangan informasi, perkembangan kemajuan sekolah, permasalahan-permasalahan sekolah bahkan, permasalahan belajar siswa selalu muncul dan berkembang setiap saat, karena itu maka diperlukan penjelasan informasi yang terus menerus dari sekolah untuk masyarakat atau orang tua murid, sehingga mereka sadar akan pentingnya keikutsertaan, mereka dalam meningkatkan mutu pendidikan putra-putrinya.

c) Simplicity

Prinsip ini menghendaki agar dalam proses hubungan sekolah dengan masyarakat yang dilakukan baik komunikasi personal maupun komunikasi kelompok pihak pemberi informasi (sekolah) dapat

menyederhanakan berbagai informasi yang disajikan kepada masyarakat. Informasi yang disajikan kepada masyarakat melalui pertemuan langsung maupun melalui media hendaknya disajikan dalam bentuk sederhana sesuai dengan kondisi dan karakteristik pendengar (masyarakat setempat).

Prinsip kesederhanaan ini juga mengandung makna bahwa informasi yang disajikan dinyatakan dengan kata-kata yang penuh persahabatan dan mudah dimengerti. Banyak masyarakat yang tidak memahami istilah-istilah yang sangat ilmiah, oleh sebab itu, penggunaan istilah sedapat mungkin disesuaikan dengan tingkat pemahaman masyarakat.

d) Coverage

Kegiatan pemberian informasi hendaknya menyeluruh dan mencakup semua aspek, faktor atau substansi yang perlu disampaikan dan diketahui oleh masyarakat, misalnya program ekstra kurikuler, kegiatan kurikuler, remedial teaching dan lain-lain kegiatan.

Prinsip ini juga mengandung makna bahwa segala informasi hendaknya:

a. Lengkap

Artinya tidak satu informasi pun yang harus ditutupi atau disimpan, padahal masyarakat atau orang tua murid mempunyai hak untuk mengetahui keberadaan dan kemajuan sekolah dimana anaknya belajar. Oleh sebab itu, informasi kemajuan sekolah, masalah yang dihadapi sekolah serta prestasi yang dapat dicapai sekolah harus diinformasikan kepada masyarakat.

b. Akurat

Artinya informasi yang diberikan memang tepat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dalam kaitannya ini juga berarti bahwa informasi yang diberikan jangan dibuat-buat atau informasi yang obyektif.

c. *Up to date*

Berarti informasi yang diberikan adalah informasi perkembangan, kemajuan, masalah dan prestasi sekolah terakhir.

e) Constructiveness

Program hubungan sekolah dengan masyarakat hendaknya konstruktif dalam arti sekolah memberikan informasi yang konstruktif kepada masyarakat. Dengan demikian masyarakat akan memberikan respon hal-hal positif tentang sekolah serta mengerti dan memahami secara detail berbagai masalah yang dihadapi sekolah. Apabila hal tersebut dapat mereka mengerti, akan merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong mereka untuk memberikan bantuan kepada sekolah sesuai dengan permasalahan sekolah yang perlu mendapat perhatian dan pemecahan bersama. Hal ini, menuntut sekolah untuk membuat daftar masalah yang perlu dikomunikasikan secara terus menerus kepada sasaran masyarakat tertentu.

f) Adaptability

Program hubungan sekolah dengan masyarakat hendaknya disesuaikan dengan keadaan di dalam lingkungan masyarakat tersebut. Penyesuaian dalam hal ini termasuk penyesuaian terhadap aktivitas, kebiasaan, budaya (culture) dan bahan

informasi yang ada dan berlaku di dalam kehidupan masyarakat. Bahkan pelaksanaan kegiatan hubungan dengan masyarakat pun harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat. Misalnya saja masyarakat daerah pertanian yang setiap pagi bekerja di sawah, tidak mungkin sekolah mengadakan kunjungan (home visit) pada pagi hari.

2. Teknik Administrasi Husemas

Kenyataan membuktikan, hubungan sekolah dengan masyarakat tidak selalu berjalan baik. Berbagai kendala yang sering ditemukan antara lain adalah komunikasi, yang terhambat dan tidak professional, tindak lanjut program yang tidak lancar dan pengawasan yang tidak terstruktur. Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut beberapa hal bisa menjadi alternatif, adanya laporan berkala mengenai berbagai kegiatan sekolah serta keuangannya, diadakannya berbagai kegiatan yang mengakrabkan seperti open house kunjungan timbal balik dan program kegiatan bersama seperti pentas seni dan perpisahan.

Ada sejumlah teknik yang kiranya dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan, teknik-teknik tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu teknik tertulis, teknik lisan, teknik peragaan dan teknik elektronik.

a) Teknik Tertulis

Hubungan antara sekolah dan masyarakat dapat dilakukan secara tertulis, cara tertulis yang dapat digunakan adalah :

- Buku kecil pada permulaan tahun ajaran

Buku kecil pada permulaan tahun ajaran baru ini isinya menjelaskan tentang tata tertib, syarat-syarat masuk, hari-hari libur, hari-hari efektif. Kemudian buku kecil ini dibagikan kepada orang tua murid, hal ini biasanya dilaksanakan di taman kanak-kanak (TK).

- Pamflet

Merupakan selebaran yang biasanya berisi tentang sejarah lembaga pendidikan tersebut, staf pengajar, fasilitas yang tersedia, dan

kegiatan belajar. Pamflet ini selain di bagikan ke wali murid jga bisa di sebarakan ke masyarakat umum, selain untuk menumbuhkan pengertian masyarakat juga sekaligus untuk promosi lembaga.

- Berita kegiatan murid

Berita ini dapat dibuat sederhana mungkin pada selebaran kertas yang berisi informasi singkat tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah ataupun pesantren. Dengan membacanya orang tua murid mengetahui apa yang terjadi di lembaga pendidikan tersebut, khususnya kegiatan yang dilakukan murid.

- Catatan berita gembira

Teknik ini sebenarnya mirip dengan berita kegiatan murid, keduanya sama-sama ditulis dan disebarakan ke orang tua. Hanya saja catatan berita gembira ini berisi tentang keberhasilan seorang murid. Berita tersebut ditulis di selebaran kertas dan disampaikan kepada wali murid atau bahkan disebarakan ke masyarakat.

- Buku kecil tentang cara membimbing anak

Dalam rangka menciptakan hubungan yang harmonis dengan orang tua, kepala sekolah atau guru dapat membuat sebuah buku kecil yang sederhana yang berisi tentang cara membimbing anak yang efektif, kemudian buku tersebut diberikan kepada orang tua murid.

- b) Teknik Lisan

Hubungan sekolah dengan masyarakat dapat juga secara lisan, yaitu:

- ♦ Kunjungan rumah

Dalam rangka mengadakan hubungan dengan masyarakat, pihak sekolah dapat mengadakan kunjungan ke rumah wali murid, warga ataupun tokoh masyarakat. Melalui kunjungan rumah ini guru akan mengetahui masalah anak dirumahnya. Apabila setiap anak diketahui

masalahnya secara totalitas, maka program pendidikan akan lebih mudah direncanakan untuk disesuaikan dengan minatnya.

♦ Mengundang orang tua

Selain mengadakan kunjungan ke rumah, pihak sekolah sesekali juga mengundang orang tua murid datang ke sekolah. Setelah datang, mereka diberi penjelasan tentang perkembangan pendidikan di lembaga tersebut. Mereka juga perlu diberi penjelasan khusus tentang perkembangan pendidikan anaknya.

♦ Pertemuan

Dengan teknik ini berarti sekolah mengundang masyarakat dalam acara pertemuan khusus untuk membicarakan masalah atau hambatan yang dihadapi sekolah. Pertemuan ini sebaiknya diadakan pada waktu tertentu yang dapat dihadiri oleh semua pihak yang diundang. Sebelum pertemuan dimulai acaranya disusun terlebih dahulu. Oleh karena itu, setiap akan mengadakan pertemuan sebaiknya dibentuk panitia penyelenggara.

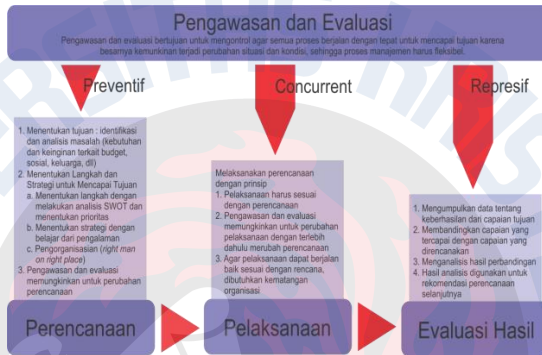
c) Teknik Peragaan

Hubungan sekolah dengan masyarakat dapat dilakukan dengan cara mengundang masyarakat melihat peragaan yang diselenggarakan sekolah. Peragaan yang diselenggarakan biasanya berupa pameran keberhasilan murid. Misalkan di TK menampilkan anak-anak bernyanyi, membaca puisi dan menari. Pada kesempatan itu kepala sekolah atau guru TK tersebut dapat menyampaikan program-program peningkatan mutu pendidikan dan juga masalah atau hambatan yang dihadapi dalam merealisasikan program-program itu.

d) Teknik Elektronik

seiring dengan perkembangan teknologi elektronik maka dalam mengakrabkan sekolah dengan orang tua murid dan masyarakat pihak sekolah dapat menggunakan sarana elektronik, misalkan dengan telepon, televise, ataupun radio, sekaligus sebagai sarana untuk promosi pendidikan.

B. Proses Administrasi Husemas



Sumber : (Afriansyah, 2019b)

1. Penyusunan Program

Penyusunan program husemas memperhatikan dana yang tersedia, ciri masyarakat, daerah jangkauan, sarana atau media, dan teknik yang akan dilaksanakan dalam mengadakan hubungan dengan masyarakat. Jika perencanaan tidak memperhatikan hal-hal tersebut, di khawatirkan kegiatan tersebut tidak akan mencapai sasaran yang di inginkan.

2. Pelaksanaan atau Pengorganisasian

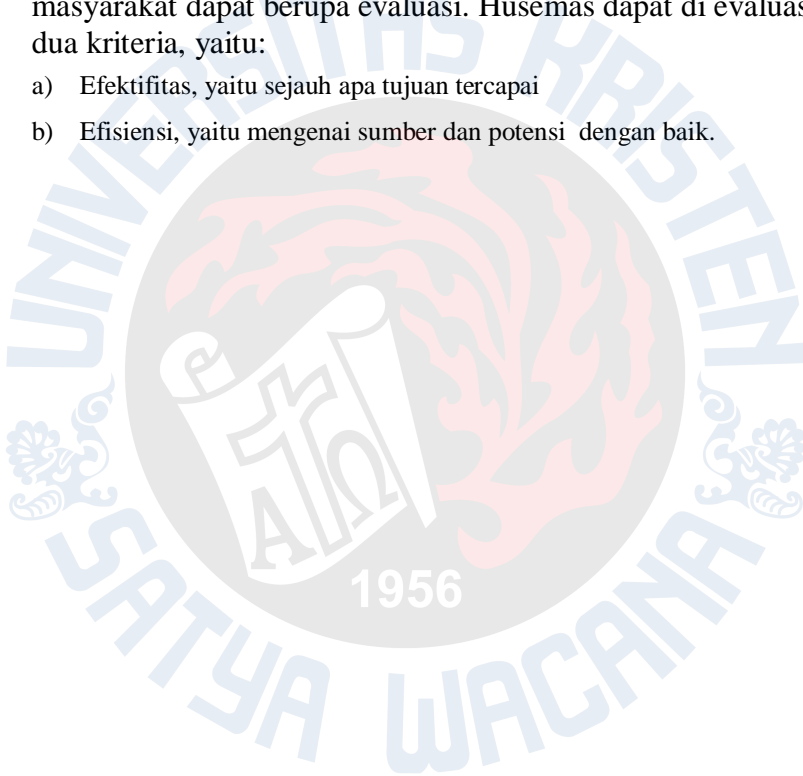
Pada dasarnya semua komponen sekolah dan pelaksanaan husemas. Oleh karena itu, tugas-tugas mereka perlu dipahami dan ditata, sehingga penyelenggara husemas dapat berjalan efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaan husemas perlu diperhatikan koordinasi antara berbagai bagian dan kegiatan, dan di dalam penggunaan waktu perlu adanya sinkronisasi.

3. Pengawasan

Pengawasan pada administrasi hubungan sekolah dan masyarakat dapat berupa evaluasi. Husemas dapat di evaluasi melalui dua kriteria, yaitu:

- a) Efektifitas, yaitu sejauh apa tujuan tercapai
- b) Efisiensi, yaitu mengenai sumber dan potensi dengan baik.



C. Peran Personil Sekolah dalam Administrasi Husemas

Guru merupakan kunci penting dalam kegiatan husemas di sekolah menengah. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru dalam kegiatan husemas itu, yaitu :

1. Membantu sekolah dalam melaksanakan teknik-teknik husemas. Meskipun kepala sekolah orang kunci dalam pengelolaan husemas, akan tetapi kepala sekolah tidak mungkin melaksanakan program husemas tanpa bantuan guru-guru. Guru-guru dapat ditugasi kepala sekolah melaksanakan hal-hal yang berkaitan dengan husemas, disesuaikan dengan jenis dan bentuk kegiatan yang ada.
2. Membuat dirinya lebih baik lagi dalam bermasyarakat. Guru adalah tokoh milik bagi masyarakat, tingkah laku yang dilakukan guru disekolah dan di masyarakat menjadisesuatu yang sangat penting karena guru menjadi panutan di masyarakat.
3. Dalam melaksanakan semua itu guru harus melaksanakan kode etiknya. Kode etik guru merupakan aturan atau rambu-rambu yang perlu diikuti dan tidak boleh dilanggar oleh guru. Kode etik mengatur guru menjadi manusia terpuji di masyarakat karena kode etik merupakan cerminan kehendak masyarakat terhadap guru, maka menjadi kewajiban guru untuk melaksanakan dan mengikutinya (kode etik guru) (Afriansyah, 2019).